

Penguatan Karakter Anak Sekolah Minggu melalui Drama dan Panggung Boneka dalam Acara Paskah

Serepina Hasibuan*¹, Setiaman Larosa², Desmon Adu³, Nova Ritonga⁴,
Yoges Mahendra Saragih⁵, Rudy Roberto Walean⁶, Saedo Marbun⁷,
Dominggus Manu⁸, Fiktor Lase⁹, Hizkia Septiniel¹⁰

¹⁻¹⁰STT Mawar Saron Lampung

serepinahasibuan1991@gmail.com; setiamanlarosa17@gmail.com; desmonadu@gmail.com;

novaritonga9@gmail.com; yogesmahendra72@gmail.com; waleanrudyroberto@gmail.com;

saedomarbun79@gmail.com; dominggusmanu93@gmail.com; lasefiktor236@gmail.com;

hizkiaseptinielsetiadianata@gmail.com

Abstract: *Strengthening the character of Sunday school children continues to be a need for the church. Children's education is an important thing that cannot be ignored in church service programs. STT Mawar Saron Lampung collaborates with partner churches located around Tulang Bawang to continue carrying out the task of serving children by holding PkM activities. This PkM activity aims to be held as a celebration of the Easter momentum, the STT Mawar Saron Lampung Team presents a creative service designed like a children's KKR by calling it PASKAH 1000 Children. In this activity, the Team used the drama method and puppet stage to convey the news of salvation with the theme "The Lord Jesus Redeemed Me." The purpose of this activity is to provide understanding to Sunday school children that salvation only exists and is fulfilled through redemption on the cross by the Lord Jesus Christ. The methods used are drama and puppet stage performances. The output of this activity is that the drama and puppet stage methods have proven to be effective in providing character strengthening for Sunday school children. The PkM team concluded that this PkM activity succeeded in strengthening children's character with the concept of the redemption of Jesus Christ as the basis.*

Key Words: *Drama; media; Puppet Stage; Easter; Strengthening children's character.*

Abstrak : Penguatan karakter anak sekolah minggu terus menjadi kebutuhan gereja. Pendidikan anak adalah hal penting yang tidak bisa dikesampingkan dalam program pelayanan gereja. STT Mawar Saron Lampung bekerja sama dengan gereja-gereja mitra yang berlokasi di sekitar Tulang Bawang untuk terus mengemban tugas pelayanan anak ini dengan mengadakan kegiatan PkM. Kegiatan PkM ini bertujuan yang diselenggarakan sebagai perayaan momentum Paskah, Tim STT Mawar Saron Lampung mempersembahkan suatu ibadah kreatif yang didesain seperti KKR anak dengan menyebutnya sebagai PASKAH 1000 Anak. Dalam kegiatan tersebut, Tim menggunakan metode drama dan panggung boneka (*puppet*) untuk menyampaikan berita keselamatan dengan mengambil tema "Tuhan Yesus Menebusku." Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan pemahaman kepada anak-anak sekolah minggu bahwa keselamatan hanya ada dan tergenapi melalui penebusan di kayu salib oleh Tuhan Yesus Kristus. Metode yang digunakan adalah drama dan pementasan panggung boneka. Hasil luaran kegiatan ini adalah metode drama dan panggung boneka terbukti efektif memberikan penguatan karakter bagi anak-anak sekolah minggu. Tim PkM menyimpulkan bahwa kegiatan PkM ini berhasil menguatkan karakter anak dengan konsep penebusan Yesus Kristus sebagai dasarnya.

Kata kunci: Drama; media; Panggung Boneka; Paskah; Penguatan karakter anak.

PENDAHULUAN

Masalah karakter anak tidak pernah absen dari pergumulan gereja. Gereja harus terus menerus mempersiapkan generasi yang memiliki pertumbuhan karakter yang positif. Generasi gereja silih berganti dan tidak mungkin terhindar dari situasi zaman yang juga berganti. Persoalan karakter kian hari semakin mengkuatirkan. Ada banyak kasus yang beredar di media yang menunjukkan karakter anak-anak zaman sekarang yang mengalami degradasi cukup signifikan. Tak jarang media memberitakan tentang anak-anak yang nekad melakukan tindak kriminal karena keinginannya tidak dipenuhi orang tua. Ada juga anak-anak yang mem-bully temannya hingga temannya bunuh diri. Kasus tentang praktik asusila juga kerap dilakukan oleh anak di bawah umur. Pencurian, perkelahian, bahkan pembunuhan juga rentan dilakukan anak-anak. Semua perilaku ini menandakan kerusakan karakter yang parah di kalangan anak-anak.

Banyak pengaruh yang melatarbelakangi degradasi karakter pada anak. Beberapa artikel menjelaskan tentang upaya penguatan karakter anak. Misalnya Nugroho menjelaskan drama adalah salah satu upaya penguatan pendidikan karakter anak (Nugroho, 2023, 60). Senada dengan Nugroho, penelitian Murniviyanti juga menjelaskan implementasinya penguatan karakter anak lewat drama di konteks SD (Murniviyanti et al., 2022, 203). Nurfani juga menjelaskan bahwa kegiatan bermain peran dengan menggunakan boneka juga terbukti efektif meningkatkan kemampuan sosial emosional anak (Nurfani, M.A Muazar Habibi, Nurhasanah, 2023, 56). Dalam konteks pendidikan Kristen, Romika menjelaskan bahwa drama yang dikemas dalam ibadah interaktif sekolah minggu dapat menjadi strategi efektif untuk menguatkan karakter anak (Romika Varyanti Yolanda Nany Palar, 2024, 1202). Namun, mereka lebih luas membahas tentang strategi ibadah interaktifnya. Kurniawati juga membahas tentang panggung boneka sebagai strategi penguatan kesehatan mental anak (Hartin Kurniawati, Ika Rahayu Satyaninrum, 2024, 6). Sedangkan penelitian justru lebih fokus pada konsep drama yang dikolaborasikan dengan panggung boneka dan fokusnya pada penguatan karakter anak. Hal ini tentu menjadi novelty penelitian sekaligus juga lokus karena di daerah Tulang Bawang belum pernah diadakan kegiatan PkM yang mengkolaborasikan drama dengan panggung boneka untuk penguatan karakter anak yang didasari pada konsep penebusan Yesus Kristus dalam diri anak.

Selain itu, penelitian terdahulu juga mengungkapkan faktor-faktor eksternal seperti media, teknologi dan lingkungan sosial cukup beresiko menimbulkan persoalan karakter ini. Misalnya, penelitian Madyan menyatakan bahwa media sosial terbukti berpengaruh positif maupun negatif bagi pendidikan karakter anak. Ia mengatakan bahwa media sosial dapat menimbulkan karakter negatif seperti tidak disiplin dan bermalas-malasan, lupa waktu sehingga tugas terbengkalai, dan menyontek karya orang lain. Karena itu, perlu adanya pengawasan yang ketat dari keluarga maupun guru (Madyan & Baidawi, 2021, 134). Selain itu, Nurdin dalam penelitiannya juga mengatakan bahwa teknologi mempengaruhi pendidikan karakter anak. Di era *Society 5.0* ini, banyak anak yang kecanduan teknologi. Karakter mereka dipengaruhi dengan bagaimana konsumsi teknologi mereka. Semakin mereka bergantung pada teknologi biasanya karakter mereka cenderung apatis, tidak peduli dengan lingkungan sekitar, tidak menghargai orang lain dan individualistis. Hal ini merupakan dampak negatif dari teknologi (Nurdin, 2023, 326). Selanjutnya, Hikmawati juga menuliskan dalam artikel ilmiahnya bahwa lingkungan sosial mempengaruhi karakter anak (siswa). Meskipun penelitiannya hanya sebatas lingkungan sekolah, ia mengklaim bahwa lingkungan sekolah terbukti berpengaruh signifikan terhadap karakter anak. Karena itu, orang tua dan guru wajib menciptakan lingkungan yang kondusif untuk membentuk karakter anak yang lebih baik (Hikmawati, 2022, 4117). Berbagai penelitian terdahulu ini memberikan pemahaman kepada Tim PkM bahwa pendidikan karakter menjadi fokus

pengabdian kepada masyarakat karena hal ini masih memerlukan tanggapan dari berbagai institusi keagamaan, termasuk STT Mawar Saron Lampung.

Tidak bisa dipungkiri bahwa faktor eksternal memang memberikan pengaruh besar untuk pembentukan karakter anak. Akan tetapi, pembentukan karakter juga dipengaruhi dengan pendidikan spiritual di sekolah minggu (Ashari et al., 2023, 30). Sebagaimana penelitian Rachelya yang meneliti hubungan pembinaan rohani terhadap pertumbuhan karakter pada pemuda remaja, tentu demikian pula kaitannya terjadi pada anak-anak (Rachelya et al., 2022, 43). Nilai-nilai keagamaan yang diterima oleh anak akan membentuk paradigma dan konsep diri anak yang pada akhirnya membentuk karakter diri. Pendidikan spiritual anak diperoleh dari berbagai pihak seperti keluarga, gereja dan sekolah. Gereja bertanggung jawab menyampaikan pendidikan spiritual atau keagamaan agar karakter anak terbentuk lebih baik. Gereja yang mengabaikan pelayanan anak lambat laun akan menuai akibatnya. Generasi gereja harus dibentengi dengan Firman Tuhan sehingga mereka memahami tujuan mereka hidup di dunia ini sebagai orang percaya. 1 Petrus 1:18-19 mengajarkan bahwa kehidupan yang bercela telah ditebus oleh Tuhan Yesus dengan pencurahan darah yang kudus di kayu salib. Sebagai orang percaya, anak-anak perlu diajari bahwa cara hidup mereka sudah berubah dan hidup yang dihidupi saat ini memiliki tujuan untuk memuliakan Tuhan. Cara memuliakan Tuhan adalah dengan menyucikan diri oleh ketaatan kepada kebenaran sehingga anak-anak pun dapat mengamalkan kasih persaudaraan yang tulis ikhlas dan bersungguh-sungguh (1 Pet. 1:22). Firman Tuhan harus ditabur ke dalam hati anak-anak karena Firman Tuhan bermanfaat untuk mengajar, menyatakan kesalahan, memperbaiki kelakuan, dan mendidik anak dalam kebenaran (bdk. 2 Tim. 3:16).

Selanjutnya, bagaimana cara menyampaikan Firman Tuhan tentu menjadi tantangan tersendiri bagi pelaksana pendidikan karakter (Flesia Nanda Uli Boangmanalu, 2023, 2) karena anak-anak tidak mudah memahami apa yang disampaikan oleh guru, orang tua atau bahkan pembina rohani di gereja (guru sekolah minggu). Anak-anak cenderung sulit berkonsentrasi apabila penyampaian Firman Tuhan hanya lewat penuturan kata-kata saja. Pemberita Firman perlu memikirkan metode apa yang tepat untuk digunakan saat penyampaian Firman Tuhan. Metode drama dan panggung boneka termasuk metode yang digemari oleh anak-anak karena terkesan menarik dan kreatif (Mustopa et al., 2023, 41). Selain itu, pemberita Firman juga harus memperhatikan bahasa yang digunakan. Pemilihan bahasa yang sederhana dan singkat adalah yang paling efektif untuk dipahami anak-anak (Paais, 2023, 595). Dengan demikian, penyampaian Firman Tuhan sebagai sarana pembinaan rohani menjadi suatu keniscayaan untuk mencapai pertumbuhan karakter anak (Wadu et al., 2019, 107).

Atas dasar inilah, maka Tim PkM STT Mawar Saron melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa perayaan Paskah yang mengundang anak-anak sekolah minggu se-Tulang Bawang untuk menikmati dan menerima Firman Kebenaran sehingga karakter mereka terbentuk lebih baik. Kegiatan-kegiatan penguatan karakter harus secara rutin dalam kegiatan sekolah minggu (Paais, 2023, 595). Tetapi kegiatan PkM ini menjadi penunjang untuk pembentukan karakter secara lebih intensif. Dengan mengambil tema "Tuhan Yesus menebusku!", Tim PkM mempersembahkan acara Kebaktian Kebangkitan Rohani bagi anak dengan metode kreatif yakni melalui drama dan panggung boneka. Tim PkM STT Mawar Saron terdiri dari para dosen dan mahasiswa yang juga bekerja sama dengan Tim SOM 50 dari GBI Mawar Saron Jakarta.

METODE

Pelaksanaan kegiatan PkM dilakukan dalam beberapa tahapan metode pelaksanaan, mulai dari desain kegiatan, prosedur dan evaluasi.

Desain Kegiatan:

Tim STT Mawar Saron Lampung merancang desain kegiatan yakni KKR Anak yang di dalamnya dilakukan drama dan pementasan panggung boneka. *Pertama*, Tim mulai menjalin komunikasi dengan Tim SOM 50 Jakarta untuk berkolaborasi menyiapkan acara KKR anak. Persiapan dilakukan secara *online* dengan fokus pada target pencapaian kegiatan yakni menyampaikan Firman Tuhan tentang keselamatan dalam Tuhan Yesus Kristus hingga menggiring pada pertobatan anak sekolah minggu. *Kedua*, Tim mengadakan pendekatan dengan gereja-gereja mitra dan mengundang anak-anak sekolah minggu mereka untuk dapat hadir dalam acara KKR anak. *Ketiga*, Tim PkM mempersiapkan semua acara mulai dari latihan gerak dan lagu, dekorasi, persiapan konsumsi, *games* edukasi, latihan drama dan panggung boneka, serta persiapan lomba menghias telur.

Prosedur:

Tim PkM melaksanakan kegiatan yang dirangkai dengan urutan kegiatan pembukaan, gerak dan pujian, penyampaian Firman Tuhan, *games* dan lomba hias telur. Drama dan panggung boneka dikemas dalam sesi penyampaian Firman Tuhan. Metode drama adalah tayangan berupa gerak, mimik dan dialog disertai dengan kostum yang langsung diperankan oleh pemain untuk menyampaikan pesan yang spesifik. Drama dapat memberikan pengertian yang mendalam dan membekas dalam benak anak tentang pendidikan moral dan memberikan nilai-nilai keagamaan di dalamnya (Anggun May Cahyani, Rizky Amelia Putri, Saraswati Noviandini, 2024, 278). Sedangkan panggung boneka adalah tayangan berupa tampilan boneka yang dapat berbicara, bergerak, dan berinteraksi dalam panggung yang dilapis dengan kain atau kardus sehingga peran tim penggerak boneka tidak tampak secara langsung oleh anak-anak. Panggung boneka juga biasa diperagakan di acara-acara sekolah minggu (Igrea Siswanto, 2004). Tim PkM memberikan ajaran-ajaran Firman Tuhan secara sederhana lewat cerita sehari-hari yang awalnya anak-anak menonton drama tentang “Si Mawar yang Mencuri Uang” yang diperankan oleh guru-guru sekolah minggu. Kemudian dipadukan dengan penyampaian cerita Firman Tuhan menggunakan boneka untuk penjelasan penebusan Tuhan Yesus Kristus.

Evaluasi :

Pada tahapan akhir, tim PkM mengadakan evaluasi kegiatan dan penyusunan laporan kegiatan PkM yang akan dipertanggungjawabkan kepada LPPM STT Mawar Saron. Untuk evaluasi kegiatan, Tim menggunakan metode aklamasi dan wawancara kepada beberapa guru sekolah minggu tentang kesan dan pesannya bagi Tim PkM yang telah melangsungkan kegiatan PkM dengan mengundang gereja-gereja mitra di sekitar Tulang Bawang. Tim mengajukan beberapa pertanyaan singkat untuk memahami apakah tujuan kegiatan tercapai atau tidak. Beberapa pertanyaan yang diajukan:

1. Apakah Saudara puas dengan pelayanan dan metode yang dipakai tim PkM untuk menguatkan karakter anak?
2. Apa hal-hal yang perlu ditambahkan atau masukan untuk kegiatan selanjutnya?
3. Apakah ada komentar atau kritik yang dapat membangun tim PkM ke depannya?

Pertanyaan-pertanyaan ini ditanyakan secara acak kepada guru-guru sekolah minggu, orang tua ataupun pembina anak yang turut hadir. Sedangkan aklamasi ditujukan kepada seluruh anak-anak yang ikut serta dalam kegiatan. Tepuk tangan yang gemuruh dari anak-anak tentu dapat disimpulkan sebagai kepuasan mereka terhadap acara PkM. Alat ukur ini dianggap cukup efektif mengingat jumlah peserta yang sangat banyak dan waktu yang cukup singkat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PkM STT Mawar Saron Lampung yang berkolaborasi dengan Tim SOM 50 Jakarta telah menghasilkan kegiatan yang bermanfaat untuk gereja-gereja sekitar STT Mawar Saron Lampung. Kegiatan PkM dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 5 April 2024 pukul 14.00-17.30 WIB di Aula STT Mawar Saron Lampung. Kegiatan ini direncanakan mencapai target 1000 anak sehingga dinamakan “Paskah 1000 anak.” Target ini tentu direncanakan dengan pertimbangan yang matang dimana jumlah anak-anak sekolah minggu dari berbagai gereja di sekitar Tulang Bawang mencapai lebih dari 1000 jiwa. Karena itu, Tim berharap dengan jumlah target anak yang besar, manfaat dari pengabdian ini pun lebih besar dirasakan oleh masyarakat Kristen di Tulang Bawang. Untuk mencapai target tersebut, Tim (Sie. Humas) telah menjalin komunikasi dengan gereja-gereja lokal yang dibantu juga dengan pengurus BKSAG Tulang Bawang Barat. Tim juga menyebarkan flyer agar penjangkauan berita lebih luas diketahui oleh masyarakat. Berikut gambar flyer kegiatan:



Gambar 1. Flyer kegiatan Pembinaan Rohani anak

Dari 30 gereja yang diundang, ada kurang lebih 20 gereja yang merespons dan hadir dalam acara tersebut. Pendaftaran dilakukan secara online dengan membagikan link pendaftaran kepada gereja-gereja mitra. Menurut data yang diterima oleh Tim PkM, kurang lebih ada 638 anak yang turut hadir dalam acara Paskah tersebut. Berikut daftar gereja serta penanggungjawab (guru sekolah minggu) yang mengkoordinir anak-anak sekolah minggunya masing-masing.

No.	Nama Gereja	Guru Sekolah Minggu
1.	GITJ Sumberrejo Tirta Kencana	Dewi Manisah
2.	GITJ Candra Kencana	Tri Armiyati
3.	GBI HTI harta jaya	Obet purnawanto
4.	GPIAI Tunas Asri	Priska Ayu Kurniawati

5.	GBI Mawar Saron Trans Bali	Rini
6.	GGP UGI	Ibu Ani
7.	GPdI Eben Haezer Dayamurni	Eunike Berty
8.	GPdI Elshadai Tirta Makmur	Fransiska
9.	GKPI Daya Asri	B. Simarmata
10.	GITJ Sariraharja	Apriska Marganingsih
11.	IFGF LAMPUNG 3	Ida Natalia
12.	GBI Mawar Saron Indraloka 1	Epan proditus
13.	GITJ Tirta makmur	Ibu Enik
14.	GBI Mawar Saron Desa Margo Bhakti	Belalaria Hia S.Th
15.	IFGF GISI Tulang Bawang Barat	Dwi susanti
16.	GPdI "Imanuel" Kagungan Rahayu	Matyas Alfani
17.	GKSBS Dayamurni	Tasya
18.	SD Tarakanita Tulang Bawang Barat	Clara Resti Anggraini
19.	GITJ Kartaraharja	Erliani
20.	GPIN Bukit Zaitun Panjang	Fransiska

Tabel 1. Daftar penanggungjawab masing-masing gereja mitra

Sesi 1

Kegiatan pertama yang diadakan adalah pujian dan penyembahan. Pujian dilakukan dengan menyanyikan lagu-lagu sekolah minggu yang bernada cepat dan dipadukan dengan gerakan. Pujian seperti ini sangat digemari anak-anak. Mereka bisa bernyanyi dengan sukacita bahkan saling menyapa teman-temannya dari gereja lain. Pada sesi ini, Tim PkM yang dibantu dengan guru-guru sekolah minggu turut menyemangati anak-anak untuk bernyanyi dengan leluasa supaya mereka tidak malu untuk mengekspresikan pujiannya kepada Tuhan. Anak-anak antusias mengikuti gerakan yang dipandu oleh Tim gerak dari altar. Selain itu, pada sesi ini juga dilakukan penyembahan. Anak-anak diarahkan untuk dapat mengekspresikan penyembahannya kepada Tuhan. Pada momentum ini, guru-guru dan Tim PkM membantu anak-anak untuk dapat merenungkan kebaikan Tuhan dalam kehidupan mereka dan meninggikan Tuhan lewat kata-kata penyembahan yang diucapkan secara hikmat.

Sesi 2

Kegiatan kedua adalah penyampaian Firman Tuhan dengan metode drama dan panggung boneka. Tim terdiri dari pembawa Firman, pemeran drama, pemain *puppet* dan pendoa. Tema yang diangkat adalah Tuhan Yesus menebusku! Tema ini diangkat berdasarkan Firman Tuhan dalam Roma 3:23-24. Drama menceritakan tentang seorang anak yang nakal (karena ia belum memahami siapa Yesus Kristus dan karya penebusan-Nya) dengan berperilaku yang tidak sopan, mengganggu orang lain dan mem-*bully* temannya. Akan tetapi ia bertemu dengan guru sekolah minggu yang mengajarnya tentang keselamatan di dalam Tuhan Yesus Kristus. Pada akhir cerita, disampaikan perubahan perilaku anak yang sudah memahami penebusan Tuhan Yesus Kristus. Panggung boneka digunakan untuk pengantar dan penutup cerita. Panggung boneka sengaja diberikan agar anak-anak tertarik dengan firman Tuhan yang akan disampaikan dan lebih dalam memahami pesan Firman Tuhan yang disampaikan lewat drama. Jadi, fungsi penyajian panggung boneka adalah sebagai pelengkap cerita drama sekaligus pengantar ke dalam sesi pemberitaan Firman Tuhan. Sesi ini ditutup dengan doa bersama yang diiringi dengan pujian-pujian reflektif.

Sesi 3

Sesi selanjutnya adalah *games* untuk anak-anak sekolah Minggu. Permainan yang dilakukan antara lain kuis tanggapan cerita firman Tuhan, *ice breaking* dengan gerak lagu untuk edukasi dan mencari coklat. Anak-anak yang berhasil menjawab pertanyaan kuis akan diberikan hadiah. Selanjutnya pada sesi *ice breaking*, guru menyisipkan pesan edukasi misalnya, kejujuran dan bernai bertanggung jawab sebagai ciri anak-anak Tuhan yang sudah ditebus. Selain itu, pada acara mencari coklat, tim memberikan waktu untuk anak-anak berpenalaran dan mencari coklat di sekitaran aula. Menariknya, tim juga menyisipkan beberapa coklat yang dilapis dengan kertas berwarna kuning emas sebagai coklat berhadiah. Anak-anak yang berhasil mengumpulkan coklat emas akan diberi kupon dan kupon itu bisa dipakai untuk menukarkan hadiah menarik dari Tim. Jadi, setelah semua coklat terkumpul, anak-anak diberi waktu untuk memilih hadiah mana yang disukai dengan cara menukarkan kupon kepada panitia.

Sesi 4

Sesi terakhir adalah penutupan. Anak-anak dikumpulkan kembali ke dalam ruangan. Anak-anak diberikan kesempatan untuk menuturkan bagaimana perasaan mereka mengikuti acara KKR di STT Mawar Saron. Kesempatan ini juga berfungsi sebagai evaluasi Tim untuk kegiatan yang sudah dilangsungkan. Evaluasi acara hanya dilakukan secara aklamasi karena jumlah yang besar sehingga tim tidak membagikan kuisioner kepada anak-anak sekolah minggu. Akan tetapi dari hasil wawancara singkat dengan beberapa guru sekolah minggu, mereka menuturkan bahwa acara yang diselenggarakan sangat menarik dan membuat anak-anak memahami arti penebusan Tuhan Yesus Kristus dalam hidup mereka. Dalam acara penutupan, ada beberapa anak juga yang menampilkan persembahan pujian dan permainan angklung (peserta didik dari SD Tarakanita Pulung Kencana). Setelah semua rangkaian acara ibadah KKR selesai, kegiatan ditutup dengan doa bersama dari semua tim PkM dan guru-guru sekolah minggu yang spesifik mendoakan pertumbuhan rohani dan karakter anak-anak sekolah Minggu.

Acara tambahan

Acara pembinaan karakter anak ini juga dilengkapi dengan kegiatan lain yakni lomba menghias telur. Kegiatan menghias telur sudah biasa dilakukan oleh anak-anak sekolah minggu pada momentum Paskah. Oleh karena itu, Tim PkM juga menyelenggarakan lomba hias telur. Teknis pengerjaan hias telur dilakukan di rumah masing-masing dan telur yang sudah dihias dibawa ke ruangan khusus untuk dinilai oleh tim juri. Ada sekitar 250 telur yang dihias oleh anak-anak. Tim juri menentukan tiga telur yang paling menarik untuk dijadikan juara. Saat pengumpulan telur, anak-anak diberikan kupon berisikan nomor untuk menandakan telur yang sudah diserahkan ke panitia. Pada akhir kegiatan disisipkan juga pengumuman pemenang lomba hias telur. Para pemenang juga diberikan hadiah menarik oleh Tim PkM. Dari jumlah telur yang terkumpul, dapat disimpulkan bahwa anak-anak aktif berpartisipasi mengikuti kegiatan lomba ini.

Hasil Temuan

Dari rangkaian kegiatan, Tim menemukan bahwa drama dan pementasan panggung boneka terbukti efektif untuk menguatkan karakter anak. Hal ini dibuktikan dengan pemahaman mereka yang bertambah tentang karakter yang baik dan yang berkenan di hadapan Tuhan. Mereka mampu membedakan secara jujur mana perilaku yang salah dan mana yang benar sesuai ajaran Alkitab. Bukti lainnya adalah adanya komitmen yang terbangun dari dalam diri anak-anak sehingga mereka mau membuka diri untuk ditegur, diarahkan dan berubah dari perilaku yang tidak baik. Penguatan karakter dipahami sebagai upaya yang mendorong anak-anak untuk meningkatkan karakter diri positif di kemudian

hari. Pementasan panggung boneka terbukti efektif untuk menarik perhatian anak-anak selama pemberitaan Firman Tuhan berlangsung. Hal terpenting adalah mereka telah memahami dasar pembentukan karakter mereka yang baik adalah karena mereka sudah ditebus oleh Tuhan Yesus Kristus di kayu salib sehingga mereka harus hidup kudus dan berkenan di hadapan Allah supaya Allah dipermuliakan.

Dokumentasi Kegiatan

Berbagai acara PkM yang dilaksanakan telah didokumentasikan dan dipublikasikan di media sosial STT Mawar Saron Lampung. Berikut beberapa dokumentasi kegiatan:



Gambar 2. Tim PkM memberikan arahan kepada anak-anak sekolah minggu



Gambar 3. Tim PkM sedang menyampaikan drama



Gambar 4. Kegiatan terpublikasi di media sosial STT Mawar Saron Lampung

Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan dua cara yakni aklamasi dan wawancara. Pada akhir kegiatan, *Worship Leader* menanyakan kepada semua peserta kegiatan tentang respons mereka terhadap kegiatan yang berlangsung. Respons diberikan melalui tepuk tangan dan unjuk tangan untuk beberapa pertanyaan evaluasi kepuasan mereka terhadap kegiatan. Selain itu, wawancara juga dilakukan kepada beberapa guru sekolah minggu dari gereja-gereja lokal. DM menjelaskan bahwa tim mereka sangat puas dengan kegiatan karena penyampaian Firman Tuhan yang sederhana dan mudah dipahami anak-anak. Selain itu, mereka juga senang karena banyak hadiah yang diberikan kepada anak-anak. ET juga menuturkan hal serupa dimana mereka puas dengan kinerja Tim PkM mulai dari publikasi yang jelas dan tertata rapi hingga pelaksanaan kegiatan yang tepat waktu. ST juga memberikan tanggapannya dengan mengatakan bahwa kegiatan seperti ini seharusnya sering dilakukan mengingat banyak gereja yang belum menaruh perhatian yang cukup untuk pelayanan anak. RN memberikan tanggapan mengenai kepuasan peserta / anak-anak sekolah minggu yang dengan kegiatan yang diselenggarakan. Mereka berharap akan diundang lagi untuk kesempatan berikutnya. Selain itu, DN juga memberikan tanggapan mengenai situasi ruangan yang tidak memadai dan panas sehingga ada beberapa anak-anak keluar masuk ruangan untuk mencari air minum atau sekadar mencari kesejukan.

Tim menyadari bahwa target 1000 anak belum tercapai. Dari hasil evaluasi yang dilakukan ditemukan beberapa alasan antara lain: tempat yang cukup jauh dan tidak ada alat transportasi yang bisa digunakan, cuaca yang tidak mendukung dan ada kegiatan sekolah yang tidak bisa ditinggalkan. Meskipun demikian, jumlah anak sekolah minggu yang hadir mencapai lebih 60% dari target panitia yang juga mengindikasikan luasnya penyebaran dan manfaat yang dirasakan masyarakat khususnya gereja-gereja di sekitar

Tulang Bawang. Solusi perbaikan ke depan adalah penyediaan fasilitas pendingin ruangan berupa AC, penyediaan tempat yang lebih luas sehingga anak-anak dapat leluasa selama KKR berlangsung dan penyediaan alat transportasi untuk anak-anak yang berdomisili cukup jauh dari lokasi PkM.

Kendala yang dialami

Pada umumnya, kegiatan ini dapat dilaksanakan dengan baik. Akan tetapi, Tim PkM juga menyadari akan beberapa kendala yang terjadi saat kegiatan PkM berlangsung, antara lain: penyediaan tempat yang belum memadai. Lokasi kegiatan dilakukan di Aula lama STTMSL. Di STTMSL ada aula baru namun belum ada fasilitas alat musik dan listrik yang memadai karena itu Tim lebih memilih aula yang sudah biasa dipakai untuk pertemuan. Akan tetapi jumlah anak yang mencapai lebih dari 600 orang dan terhitung juga banyak orang tua serta guru-guru sekolah minggu yang turut mendampingi di dalam ruangan sehingga ruangan terasa padat. Selain itu, fasilitas pendingin ruangan juga belum memadai. Tim PkM sudah mengupayakan kipas angin yang besar untuk dipasang selama acara berlangsung, tetapi anak-anak masih merasa kepanasan. Hal ini tentu dipengaruhi juga oleh gerak lagu yang membuat anak-anak berkeringat. Evaluasi fasilitas ini tentu menjadi pertimbangan untuk Tim PkM ke depannya agar lebih memperhatikan fasilitas ruangan yang digunakan saat kegiatan.

KESIMPULAN

Kegiatan PkM STT Mawar Saron Lampung yang mengusung konsep pembinaan karakter anak lewat ibadah Paskah 1000 anak se-Tulang Bawang dapat dikatakan berhasil secara efektif dan efisien. Respons yang diberikan oleh anak-anak sekolah minggu dan guru sekolah minggu yang hadir sangat positif dan merasa senang akan kegiatan tersebut. Mereka pun menyampaikan harapan supaya kegiatan serupa dapat diselenggarakan lagi di waktu yang akan datang. Meskipun tidak mencapai target 1000 anak, akan tetapi jumlah 638 anak yang hadir juga telah membuktikan ketercapaian dan kebermanfaatannya kegiatan ini bagi masyarakat di sekitar Tulang Bawang khususnya gereja-gereja mitra STT Mawar Saron Lampung. Kekurangan dari kegiatan ini adalah tempat pengadaannya kegiatan yang tidak kondusif karena ukurannya tidak cukup memadai menampung ratusan anak dan fasilitas pendingin ruangan yang belum memadai. Kegiatan serupa sangat direkomendasikan untuk dilakukan di masa yang akan datang mengingat animo anak-anak yang tinggi dan hasil evaluasi yang diberikan sangat positif. Pengembangan selanjutnya yang bisa dilakukan adalah pembinaan rohani anak dengan tema-tema tentang karakter yang spesifik dengan metode yang lebih kreatif lagi, misalnya pementasan cerita fabel ataupun drama musikal yang melibatkan anak-anak dalam pementasannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggun May Cahyani, Rizky Amelia Putri, Saraswati Noviandini, O. W. (2024). Pentingnya Pembelajaran Apresiasi Drama terhadap Penguatan Pendidikan Karakter. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 277-285.
- Ashari, A. L., Kurniawan, R., Visual, D. K., Informatika, S. T., Malang, K. I., Visual, D. K., Malang, U. N., & Kurniawan, R. (2023). Perancangan Cergam Pesta Paskah Sebagai Media Interaktif Untuk Anak Sekolah Minggu. *Mavis: Jurnal Desain Komunikasi Visual*,

5(1), 29-37.

- Flesia Nanda Uli Boangmanalu. (2023). Tantangan Dan Strategi PAK Anak dalam Konteks Indonesia Masa Kini. *Jurnal Filsafat Dan Teologi Katolik*, 6(2), 1-15.
<https://doi.org/10.58919/juftek.v6i2.64>
- Hartin Kurniawati, Ika Rahayu Satyaninrum, Z. D. (2024). Penguatan Kesehatan Mental Anak Melalui Cerita Boneka Interaktif. *Inovasi Teknologi Masyarakat (INTEKMAS)*, 2(1), 6-12.
- Hikmawati. (2022). Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4117-4124.
<https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Igrea Siswanto. (2004). *Membuat Panggung Boneka untuk Sekolah Minggu*. ANDI.
- Madyan, M., & Baidawi, A. (2021). Pengaruh Media Sosial Terhadap Pendidikan Karakter Anak Di Masa Pandemi Coronavirus Disease 19. *Metta : Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 1(3), 126-134. <https://doi.org/10.37329/metta.v1i3.1481>
- Murniviyanti, L., Marini, A., & Nafiah, M. (2022). Implementasi Kebijakan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Drama di Sekolah Dasar. *Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 20(2), 203-219.
- Mustopa, A., Aprilia, M. P., & Sa, A. (2023). Pemanfaatan Puppet Multimedia Illustration dalam Pembelajaran Usia Dini di TK KB Mutiara Bunda. *Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (SNPPKM) Purwokerto*, 41-48.
- Nugroho, T. W. (2023). Implementasi Pembelajaran Drama Sebagai Upaya Penguatan Pendidikan Karakter. *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran)*, 2, 60-68.
<https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/semdikjar/article/view/3616>
- Nurdin, N. (2023). Pengaruh Teknologi Terhadap Pendidikan Karakter Peserta Didik di Era Society 5.0. *Prosiding Kajian Islam Dan Integrasi Ilmu Di Era Society 5, July*, 323-328.
- Nurfani, M.A Muazar Habibi, Nurhasanah, I. R. (2023). Peningkatan Sosial Emosional Melalui Kegiatan Bermain Peran Dengan Menggunakan Boneka Tangan Anak Kelompok B. *Journal of Classroom Action Research*, 5(1), 56-64.
<https://doi.org/10.29303/jcar.v5i1.2815>
- Paaais, R. L. (2023). Peningkatan Partisipasi dan Karakter Siswa Melalui Pendidikan Agama Kristen pada Sekolah Minggu. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(1), 595-604.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i1.4585>
- Rachelya, T., Pujiono, A., & Komaling, H. W. (2022). Peranan Pembinaan Rohani Terhadap Pertumbuhan Karakter Pemuda Remaja. *Epignosis: Jurnal Pendidikan Kristiani Dan Teologi*, 1(1), 43-53.
- Romika Varyanti Yolanda Nany Palar. (2024). Strategi Pembentukan Karakter Anak Usia Dini melalui Ibadah Sekolah Minggu. *Jurnal Darma Agung*, 32(2), 1202-1214.
- Wadu, L. bomas, Ladamay, I., & Vemi, E. E. (2019). Pembinaan Moral Anak melalui Sekolah Minggu di Gereja Santo Andreas Tidar, Malang. *Journal of Moraland Civic Education*, 3(2), 107-113.